

**EFFECTIVENESS SERVICE INFORMATION TO INCREASE CONCEPTION X'SELF
STUDENT of SMA COUNTRY 1 ANGKOLA WEST**

VITRIA LARSEMAN DELA
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
Email: vitria.larseman@um-tapsel.ac.id

Abstrak

This research is based of problems still lower him conception student x'self. Target of Research is to To know information service efektifitas in improving student x'self concept [pass/through] information service. Research method the used is research of True Experimental Design with Pretest-Posttest Control Group Design. With experiment class sampel that is XI IPS 1 counted 20 control and student that is class of XI IPS 2 counted 20 student so that the amount of sampel 40 student. Information service done/conducted by the three of times; rill, namely in first meeting execute pretest, second conducting information service pemberian and third conduct posttest. This data in analysis by using formula of wilcoxon ranks signed test and Z smirnov kolmogorov constructively SPSS version 20.00. Hasil finding [at] experiment group and group control there are make-up of which is deliverance signifikan result of pretest control and experiment posttest. Variable mean conception student x'self equal to 62.9000. (Eksperimen postteste) while class control 60.3000. (control posttest) this seen very difference of signifikan. Kesimpulan of this research Result of data processing, indicating that pelaksanaan of information service can improve class student x'self concept of XI IPS SMA Country 1 ANGKOLA WEST

Keyword: Service Information and Concept X'Self

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai pengaruh yang dinamis dalam kehidupan manusia di masa depan. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya di mana dia hidup. Pendidikan merupakan fenomena manusia yang sangat kompleks. Karena sifatnya yang kompleks itu, maka pendidikan dapat dilihat dan dijelaskan dari berbagai sudut pandang.

Menurut Burns (1993:51) konsep diri adalah hubungan antara sikap dan keyakinan tentang diri kita sendiri. Sedangkan Pemily (dalam Atwater, 1984), mendefesikan konsep diri sebagai sistem yang dinamis dan kompleks diri, keyakinan yang dimiliki seseorang tentang dirinya, termasuk sikap, perasaan, persepsi.

Menurut Hurlock (1990:58) Memberikan pengertian tentang konsep diri sebagai gambaran yang dimiliki orang tentang dirinya. Konsep diri ini merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki individu tentang mereka sendiri yang meliputi karakteristik fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi, dan prestasi.

Maslow (1962:279) berpendapat bahwa sebagaimana Freud melihat masa lalu masih ada didalam kehidupan sekarang ini pada masing-masing orang.

Konsepsi diri menjadi sebuah proses yang berkelanjutan, proses menilai yang bersifat organismik, bukan lagi bersifat statis tetapi mampu untuk menyesuaikan kembali dan berkembang sebagai pengalaman-pengalaman baru yang terintegrasikan. Lalu konsep diri menjadi berlandaskan di dalam pengalamanyang sejati, terbuka dan peka terhadap perasaan-perasaan dari dalam dirinya, terhadap perasaan-perasaan dari orang lain dan terhadap realitas-realitas lingkungannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, serta fenomena yang terjadi di sekolah maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Tentang keterlambatan maksudnya, para siswa belum dapat atau belum bisa mengatur waktunya seefisien mungkin dan tidak mematuhi peraturan yang ada di sekolah.
2. Banyaknya siswa yang belum mengenal siapa dirinya sendiri, apa hak serta kewajibannya baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial.
3. Banyaknya siswa yang kurang percaya diri dan belum mengetahui tentang bakat, minat, serta potensi yang dimilikinya.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam proposal ini adalah jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari ‘sesuatu’ yang dikenakan pada subjek selidik. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat. Caranya adalah dengan membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan satu atau lebih kelompok pembanding yang tidak menerima perlakuan.

Menurut Mohammad N., (2005:84), “Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”. Jenis penelitian ini adalah *pre experiment* (eksperimen tidak sebenarnya) atau *quasi experiment* (pura-pura). Peneliti menggunakan kelompok eksperimen karena ada perbandingan dengan kelompok kontrol, sehingga satu kelompok tes diberikan satu perlakuan yang sama sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan tertentu

1. Populasi

Sebelum mengadakan penelitian penelitian terlebih dahulu harus menentukan siapa yang akan menjadi subjek penelitian. Suharsini A., (2006:130) memberikan batasan mengenai populasi yaitu keseluruhan subjek penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Angkola Barat Tahun Pelajaran 2014/2015, berjumlah 163 siswa yang terbagi dalam empat kelas yaitu XI IA-1, XI IA-2, XI IS-1, dan XI IS-2

Tabel. 1

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total Siswa
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	XI IA-1	14 orang	26 orang	40 orang
2.	XI IA-2	16 orang	26 orang	42 orang
3.	XI IS-1	15 orang	25 orang	40 orang
4.	XI IS-2	17 orang	24 orang	41 orang
	Jumlah	62 orang	101 orang	163 orang

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, Suharsini A., (2006:131) menyarankan jika jumlah subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya penelitian populasi. Karena jumlah populasi 163 orang maka pada penelitian ini jumlah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Angkola Barat yaitu 81 siswa, yang di ambil sampel pada penelitian ini adalah 40 siswa.

Tabel. 2

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total Siswa	Keterangan
		LK	PR		
1.	XI IS-1	6 orang	14 orang	20 orang	Eksperimen
2.	XI IS-2	5 orang	15 orang	20 orang	Kontrol
	Jumlah	11 orang	29 orang	40 orang	

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian yang dapat peneliti uraikan adalah sebagai berikut: persiapan penelitian yaitu mengadakan pendekatan dan konsultasi kepada guru pembimbing dan kepala sekolah di SMA Negeri1 Angkola Barat, tentang rencana

penelitian yang akan dilakukan di sekolah, mempersiapkan surat izin penelitian yang akan diserahkan kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Angkola Barat. Membuat jadwal penelitian yang meliputi pembuatan instrumen, analisis hasil skala untuk dijawab responden serta menganalisis uji instrumen sebagai alat ukur variabel.

Mempersiapkan instrumen alat pengumpul data termasuk membuat kisi-kisi pengembangan instrumen peserta analisis instrumen yang sesuai dengan aspek yang akan diungkap serta perhitungan skornya, menentukan variabel yang akan diteliti, menyusun dan mengadakan instrumen untuk selanjutnya disampaikan responden.

Jenis skala yang digunakan adalah jenis skala Likert. Skala ini dirancang dari kategori-kategori yang digunakan oleh Jersild (dalam buku Burns R.B.1993:130) di dalam mengklasifikasikan komposisi anak-anak mengenai diri mereka sendiri.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis *statistik non parametrik* yang digunakan untuk menguji dalam penelitian ini adalah uji jenjang bertanda *Wilcoxon signed ranks test* dan metode *Kolmogorof-Smirnov* bagi kelompok sampel ganda, pengujian hipotesis dengan cara uji jenjang bertanda dilakukan apabila peneliti ingin memastikan tentang ada atau tidaknya perbedaan kondisi setelah perlakuan tertentu diberikan.

Kemudian metode *Kolmogorof-Smirnov* bagi kelompok sampel ganda dititik beratkan pada upaya menguji validitas hipotesis nihil yang mengatakan kelompok sampel pertama dan kedua berasal dari populasi yang identik.

Oleh karena itu maka metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perbedaan meningkatkan konsep diri siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol, peneliti menggunakan analisis data dengan teknik *Wilcoxon signed rank test* dengan bantuan

program SPSS versi 20.00. Analisis ini untuk menguji hipotesis nomor 1 dan nomor 2.

2. Untuk menguji hipotesis meningkatkan konsep diri siswa setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan siswa kelas kontrol digunakan teknik *Kolmogorov Smirnov 2-Independent Samples* dengan bantuan program SPSS versi 20.00. Analisis ini untuk menguji hipotesis 3

HASIL

Secara spesifik penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan konsep diri siswa dengan melalui layanan informasi. Data-data yang diperoleh adalah hasil *pretest* dan *posttest* berkaitan dengan meningkatkan konsep diri siswa. Instrumen untuk mengukur peningkatan konsep diri siswa yang digunakan adalah angket.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dideskripsikan hasil penelitian sebelum dilakukan (*pretest*) dan setelah dilakukan perlakuan (*posttest*) dimana pengolahan data kuantitatif dilakukan menggunakan rumus SPSS versi 20.0 *for windows*.

Perbandingan Hasil Angket Meningkatkan Konsep Diri SMA Negeri 1 Angkola Barat

Tabel. 3

INDIKATOR	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>pretest</i>	<i>posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1. Harapan orang tua	107	113	82	108
2. Keadaan fisik	133	156	88	96
3. Sikap anggota keluarga	53	55	29	34
4. Kematangan biologis	293	321	264	357
5. Pengaruh media massa	44	48	37	41
6. Kesempatan untuk menempuh pendidikan	40	43	24	37
7. Tuntutan sekolah	96	102	73	85
8. Agama dan kepercayaan	40	42	25	34
9. Pengaruh dan pendapat teman sebaya	127	130	104	126
10. Keadaan ekonomi keluarga	41	51	35	36
11. Problem keluarga	112	117	102	102
12. Sikap teman sebaya	115	129	97	110
JUMLAH	1201	1307	960	1166

Data di atas diambil dari hasil tabulasi per indikator dari *pretest-posttest* kontrol dan

pretest-posttest eksperimen dan dengan adanya tabel perbandingan di atas dapat dilihat terjadinya peningkatan sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan.

Dari tabel di atas jika di lihat dari hasil perbandingan interval yaitu sebagai berikut :

Interval perbandingan hasil angket untuk meningkatkan konsep diri kelas eksperimen dan kelas kontrol

Tabel. 4

No	Nilai Interval	Eksperimen		Kontrol		Kategori
		<i>pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>pretest</i>	<i>posttest</i>	
1.	90-100		87,1			Sangat Baik
2.	70-80	80			77,7	Baik
3.	50-60			64		Cukup
4.	20-40					Kurang
5.	0					Gagal

Dilihat dari tabel di atas nilai perbandingan antara *pretest-posttest* kontrol dan *pretest-posttest* eksperimen. Yang terjadi adalah nilai dari *pretest-posttest* eksperimen lebih tinggi dibandingkan *pretest-posttest* kontrol.

PEMBAHASAN

Siswa dalam kegiatan layanan ini banyak memperoleh pengetahuan yang berguna bagi kehidupan sehari-harinya, sesuai dengan pendapat Tohirin (2011:147), yaitu layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Penguasaan akan informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pencegahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Berdasarkan kutipan di atas disimpulkan bahwa layanan informasi merupakan cara untuk meningkatkan pengetahuan diri, yang kemudian informasi tersebut akan dipergunakan untuk menyusun rencana dan membuat keputusan

dalam kehidupannya serta mampu secara pribadi berpikir lebih terarah khususnya untuk meningkatkan konsep diri. Berdasarkan hal tersebut maka peningkatan konsep diri dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan informasi, hal ini di karena siswa dapat membangun hal-hal baru yang lebih efektif dan berpikir yang positif serta mengembangkan potensi yang ada pada dirinya kearah yang lebih baik dan yang akan mempengaruhi kehidupan pribadi dan lingkungannya.

KESIMPULAN

Kesimpulan umum penelitian ini adalah layanan informasi efektif untuk meningkatkan konsep diri siswa agar siswa mengetahui dan memahami tentang dirinya sendiri yang selanjutnya dimanfaatkan untuk diaplikasikan dalam hidupnya sehari-hari. Pemberian informasi ini juga diperlukan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang kepribadian diri karena setiap individu itu unik, keunikan itu akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu.

Layanan ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh petugas bimbingan untuk membekali siswa tentang pengetahuan serta pemahaman tentang konsep diri agar mereka dapat mengetahui, memahami dirinya sendiri dan mereka dapat merencanakan kehidupannya ke depan ke arah yang lebih baik dan positif.

Secara khusus penelitian ini dapat disimpulkan (1) terdapat peningkatan konsep diri kelas eksperimen sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) mengikuti kegiatan layanan informasi, dimana rata-rata kemampuan mengenali diri sendiri meningkat; (2) terdapat peningkatan konsep diri siswa kelas kontrol sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) mengikuti layanan informasi; dan (3) ada peningkatan konsep diri siswa kelas eksperimen yang diberikan layanan informasi, dimana rata-rata konsep diri siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan rata-rata kelas kontrol setelah diberikan perlakuan

DAFTAR PUSTAKA

- Burns, R.B. 1993. *Konsep Diri :Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*, Jakarta: Arca.
- Hurlock, E.B. 1990. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta :Penerbit Erlangga.
- Mohammad N., 2005.*Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Suharsini A., 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Tohirin. 2011. *Bimbingan dan konseling disekolah dan madrasah (berbasis integrasi)*. Bandung : Rajagrafindo Persada.
- Maslow. 1962. *Konsep Diri :Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*, Jakarta: Arca